

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Disiplin pada hakikatnya adalah pencerminan nilai kemandirian yang dihayati dan diamalkan oleh setiap individu dan masyarakat suatu bangsa dalam kehidupan karena kedisiplinan merupakan kunci atau pra syarat bagi suksesnya pelaksanaan tugas-tugas yang dipercayakan oleh organisasi. Disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang merupakan pedoman untuk mencapai tujuan. Disiplin dapat ditegakkan melalui pelaksanaan pengawasan dan pada dasarnya penyelenggaraan dan penanggung jawab fungsi pengawasan dalam organisasi diemban oleh pimpinan organisasi. Melalui pengawasan pimpinan organisasi, para bawahan diarahkan untuk selalu mematuhi peraturan. Dan jika terjadi penyimpangan atau kesalahan maka pimpinan berkewajiban untuk melakukan tindak lanjut pengawasan atau pendisiplinan terhadap bawahan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan, suatu organisasi bagaimanapun bentuk dan bergerak dibidang apapun sudah pasti mempunyai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak sekali usaha yang dilakukan baik itu berupa tenaga, waktu dan dana. Agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien maka diperlukan pengawasan. Pengawasan dimaksudkan agar tujuan dan sasaran kegiatan usaha unit-unit pemerintah dapat tercapai secara berdayaguna dan berhasil guna yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok, fungsi, rencana atau program, pembagian dan pendelegasian tugas, rumusan kerja, pedoman pelaksanaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan agar semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan pengawasan

melekat. Pengawasan melekat merupakan serangkaian kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan melekat memungkinkan pimpinan dapat memantau setiap pekerjaan yang dilakukan bawahannya secara langsung sehingga jika terjadi kesalahan dalam pekerjaan dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Pengawasan melekat merupakan pengawasan yang dilakukan melalui: penggarisan struktur organisasi, perincian kebijaksanaan pelaksanaan yang dituangkan secara tertulis yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan oleh bawahan, rencana kerja yang menggambarkan kegiatan yang harus dilaksanakan, melalui prosedur kerja, pencatatan hasil kerja dan pelaporannya, serta melalui pembinaan bawahan. Pelaksanaan pengawasan melekat yang demikian tersebut dapat mengurangi dan mencegah secara dini terjadinya berbagai kelemahan dan kekurangan aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugas pokok masing-masing.

Untuk melihat lebih lanjut hubungan antara pengawasan dengan disiplin, dapat dilihat dari pendapat Menzeis (2001: 167), yang menyatakan bahwa disiplin tidak mungkin ada tanpa pengawasan yang baik, pemimpin harus mempunyai sistem pengawasan yang ia perlukan untuk mengarahkan para bawahannya dengan tepat. Hasibuan (2000: 216): “Dengan pengawasan melekat atasan secara langsung dapat mengetahui kemampuan dan kedisiplinan setiap individu bawahannya, sehingga kepatuhan dalam tata tertib setiap bawahan dinilai objektif. Pengawasan melekat bukan hanya mengawasi moral kerja dan kedisiplinan pegawai saja, tetapi juga harus berusaha mencari sistem kerja yang lebih efektif untuk mewujudkan tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Sistem yang baik akan tercipta internal kontrol yang dapat

mengurangi kesalahan-kesalahan dan mendukung kedisiplinan serta moral kerja karyawan”.

Berdasarkan pra penelitian ditemukan masalah di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang. Menurut pengamatan penulis, kedisiplinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DR Agoesdjam Kabupaten Ketapang memang sudah cukup baik, namun masih ada saja sebagian kecil perawat yang tidak masuk kerja tanpa alasan, telat masuk kerja, tidur pada jam dinas melebihi waktu yang ditetapkan, tidak melakukan absensi masuk/pulang, menonton televisi dalam jam kerja sehingga mengganggu pekerjaan/pelayanan, pertukaran jadwal dinas tanpa sepengetahuan atasan, tidak melakukan serah terima pekerjaan pada waktu pertukaran shift.

Tenaga keperawatan di Rumah Sakit merupakan jenis tenaga kesehatan terbesar, memiliki jam kerja 24 jam melalui penugasan shift, serta merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan pasien melalui hubungan profesional. Tenaga keperawatan memiliki tanggung jawab sesuai kewenangan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarganya. Adapun jam kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DR Agoesdjam Kabupaten Ketapang shift pagi dari jam 07.00- 13.00, siang jam 13.00-20.00 dan malam 20.00-07.00. Pelanggaran-pelanggaran disiplin diatas tentu saja hal ini dapat mengakibatkan pekerjaannya menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, sistem pengawasan yang baik sangat penting dan berpengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam organisasi. Karena pengawasan dianggap sebagai salah satu alternatif yang berhubungan dengan pencegahan dan tindakan bagi anggota yang melanggar peraturan disiplin.

Data Absensi Perawat Tetap Periode Tahun 2010-2013 Pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Absensi Perawat Tetap**  
**RSUD Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang**  
**Periode Tahun 2010-2013**

Tahun	Absensi Perawat di RSUD Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang				
	Kehadiran (%)	Mangkir (%)	Terlambat (%)	Menit Terlambat (Menit)	Pulang Cepat (%)
2011	84,94	6,74	3,57	1.425	1,12
2012	81,10	8,96	6,51	1.871	1,14
2013	83,32	9,25	5,44	1.810	1,24

Sumber; Bagian Tata Usaha, RSUD Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang, 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat persentase kehadiran yang berfluktuasi cenderung menurun, selain itu persentase kemangkiran, keterlambatan, menit keterlambatan maupun pulang cepat mengalami fluktuasi yang cenderung naik selama 3 tahun terakhir. Hal ini memperlihatkan adanya tingkat kedisiplinan masih rendah karena masih ada terjadi pelanggaran tersebut. Hal ini, dapat mengakibatkan pekerjaan menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena sistem pengawasan yang belum efektif dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam organisasi sebagai salah satu alternatif yang berhubungan dengan pencegahan dan tindakan bagi anggotanya yang melanggar peraturan disiplin.

Adanya peraturan dan pengawasan atasan langsung atau pengawasan secara berjenjang dalam organisasi diharapkan pegawai dapat bersikap disiplin dalam bekerja. Hal ini membuktikan bahwa tingkat disiplin pegawainya membutuhkan perhatian dengan cara adanya pengawasan melekat. Diharapkan dengan adanya pengawasan melekat yang dilaksanakan oleh para pegawai, maka diharapkan pegawai dapat lebih waspada terhadap kritikan baik dari instansi unit kerja maupun dari masyarakat, sehingga citra dan kewibawaan pegawai Pemerintah dapat terpelihara dengan baik. Pengawasan melekat tidak banyak manfaatnya jika

tidak diiringi oleh tindak lanjut, baik ke dalam maupun keluar, apabila telah diperoleh hasil yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

Mengingat dengan pengawasan melekat yang intensif diharapkan dapat ditegakkan disiplin di lingkungan rumah sakit khususnya perawat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DR Agoesdjam Kabupaten Ketapang dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat sehingga semua pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik, maka peneliti akan memfokuskan pada Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Disiplin Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan masalah yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DR Agoesdjam Kabupaten Ketapang yang pegawainya pulang lebih awal, ada saja sebagian kecil perawat yang tidak masuk kerja tanpa alasan, telat masuk kerja, tidur pada jam dinas melebihi waktu yang ditetapkan, tidak melakukan absensi masuk/pulang, menonton televisi dalam jam kerja sehingga mengganggu pekerjaan/pelayanan, pertukaran jadwal dinas tanpa sepengetahuan atasan, tidak melakukan serah terima pekerjaan pada waktu pertukaran shift., maka perlu adanya pengawasan melekat dari atasan dengan sistem pengawasan berjenjang. Adanya pengawasan melekat, maka sedikit banyak para pegawai akan terbiasa melaksanakan disiplin kerja.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis menetapkan judul skripsi sebagai berikut: “Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Disiplin Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang”.

## **1.2 Fokus penelitian**

Adapun fokus penelitian ini memfokuskan pengawasan melekat yang dilakukan oleh atasan secara berjenjang berdasarkan struktur organisasi dalam meningkatkan disiplin perawat di rumah sakit umum daerah (RSUD) Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang.

## **1.3 Rumusan permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka berdasarkan hal-hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana fungsi Pengawasan Melekat oleh Atasan dalam usahanya meningkatkan disiplin perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang.

## **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis fungsi pengawasan melekat oleh Kepala RSUD secara berjenjang dalam usahanya meningkatkan disiplin perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Agoesdjam Kabupaten Ketapang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini baik secara manfaat teoritis dan praktis adalah:

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara makro tulisan ini bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Negara dan secara khusus atau kajian manajemen pada sektor publik.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat sebagai suatu upaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan terhadap keadaan nyata dalam suatu organisasi, khususnya dalam hal pengawasan terhadap disiplin.
- 2) Bagi almamater, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam pengawasan dan disiplin.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi masyarakat pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.